

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS Kelas IV**Assaniyah Alfani Al Mubarokah, Muhamad Chamdani**

Universitas Sebelas Maret
assaniyah_alfani@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 1/11/2025

published 1/12/2025

Abstract

Modern cultures increase fast than local wisdom because of technological development. The students must study about local wisdom deeply. The study aimed to enhance creativity skills and learning outcomes of social and natural science through Project Based Learning (PjBL) to fourth grade. It was collaborative Classroom Action Research to the class teacher. Data collection techniques were test and non-test. Data collection instruments were assessment on PjBL based on local wisdom, creativity, and social and natural science learning outcomes. The data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. Through the application of the PjBL model with local wisdom in class IV IPAS learning on the material of Indonesia Kaya Budaya Chapter 6, the results showed that there was an increase in each cycle in the creativity ability and IPAS learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 3 Kalirancang.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Local Wisdom, Creativity, and Learning Outcomes*

Abstrak

Pengaruh perkembangan teknologi cenderung membawa pengaruh budaya modern lebih berkembang daripada budaya lokal. Oleh sebab itu, perlunya pengenalan lebih dalam mengenai pengetahuan kearifan lokal kepada peserta didik dalam pembelajaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan kearifan lokal pada peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal, instrument penilaian kreativitas, dan instrument penilaian hasil belajar IPAS. Adapun teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal pada pembelajaran IPAS kelas IV pada materi Indonesia Kaya Budaya Bab 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklusnya pada kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang.

Kata kunci: *Project Based Learning (PjBL), Kearifan Lokal, Kreativitas, dan Hasil Belajar.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Maraknya dominasi budaya global di era digital yang semakin berkembang, menggambarkan perubahan besar diberbagai aspek kehidupan (Astuti Puji, 2023). Adanya perkembangan teknologi membawa pengaruh besar terhadap kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar. Keberagaman kearifan lokal yang ada di Indonesia sebagai salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan identitas nasional yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap masyarakat. Dampak perkembangan teknologi yang semakin pesat, membawa pengaruh terhadap lunturnya pengetahuan tentang kearifan lokal pada masyarakat. Masyarakat cenderung terbawa arus perkembangan budaya asing dibandingkan dengan kebudayaan lokal (Sanjaya, 2022). Perkembangan yang ada berpengaruh terhadap pendidikan pada masa ini (Kartika et al., 2019). Peserta didik cenderung mengikuti perkembangan budaya modern dibandingkan dengan kebudayaan lokal yang disebabkan karena perkembangan teknologi atau era digital lebih menarik dibandingkan dengan kebudayaan lokal meskipun bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila (Oktaviasary, 2024). Upaya penerapan model *PjBL* berbasis kearifan lokal bertujuan untuk memberikan dampak positif pada mata pelajaran IPAS dan mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Fadilasari et al., 2024). Untuk mengenalkan lebih dalam mengenai kearifan lokal, menggali informasi, menganalisis, dan membuat proyek secara nyata melalui penerapan *PjBL* dengan kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N 3 Kalirancang. Sejalan dengan literatur penelitian yang telah dilakukan oleh (Rizkasari dkk., 2022) melalui penerapan model *PjBL* sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. Penelitian juga dilakukan oleh (Wicaksana dkk., 2022) melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik untuk menerapkan model *PjBL* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar terbukti meningkat pada setiap siklusnya.

Didukung dengan adanya kegiatan pra-tindakan pada kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang dengan alasan bahwa kelas 4 berada pada masa peralihan anak ke remaja, dimana perlunya pengetahuan tentang kearifan lokal untuk mengantarkan peserta didik ke dunia yang lebih luas dan jenjang yang lebih tinggi (Basri, 2018). Dilakukan pengukuran pengetahuan tentang kearifan lokal di lingkungan sekitar dan pengukuran kemampuan kreativitas melalui pembuatan proyek sederhana yaitu pembuatan *mind mapping* tentang kearifan lokal. Pada peserta didik menghasilkan bahwa, nilai hasil pra-tindakan kemampuan kreativitas pada peserta didik memiliki persentase sebesar 48,08% atau tergolong indikator kreativitas kurang. Didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pra-tindakan membuat proyek *mind mapping* secara berkelompok bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan mengenai inovasi pembuatan *mind mapping* karena mereka masih cenderung mencantoh hasil pekerjaan peserta didik yang lain, dan hasil pembuatan masih terlihat monoton. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS tentang kearifan lokal, dilakukan pengerjaan soal pre-tes IPAS tentang materi kearifan lokal sebanyak 20 soal, dengan hasil berupa 1 (4%) peserta didik memperoleh nilai diatas Ketentuan Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 25 (96%) peserta didik tidak mencapai KKTP.

Perlunya pengenalan lebih mendalam mengenai kearifan lokal, berguna untuk menunjang pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, khususnya pembelajaran IPAS. Melalui pembelajaran IPAS di sekolah peserta didik dapat mengenal dan belajar lebih mendalam mengenai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini melatarbelakangi adanya penelitian dengan adanya penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peserta didik dan meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS pada kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang.

METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kolaboratif antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang. Penelitian dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas dengan peran peneliti sebagai pengamat serta perancang tindakan, sedangkan guru sebagai penanggung jawab dan pelaksana tindakan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS. Serta, data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang.

Sumber data meliputi 26 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan, guru, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi yaitu dengan menggunakan lembar tes evaluasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang melalui penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal. Sedangkan teknik non-tes mencakup hasil observasi dan wawancara.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal, instrumen penilaian kreativitas, serta instrument penilaian hasil belajar IPAS. Adapun teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS, melalui 6 langkah yang dikembangkan oleh (Pratami et al., 2024) terdiri dari :

Hasil penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal pada peserta didik dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS diukur melalui hasil observasi pada guru dan peserta didik guna mengetahui ketercapaain penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal menggunakan lembar observasi dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Penilaian kreativitas pada peserta didik diukur dengan memperhatikan 4 indikator penilaian yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* atau *flexible thinking* (kelenturan atau berpikir luwes), *originality* atau *original thinking* (keaslian atau berpikir original) dan *elaboration* atau *elaboration ability* (kemampuan mengelaborasi), sedangkan untuk mengukur kemampuan hasil belajar IPAS diukur melalui lembar penilaian pretes dan evaluasi pada materi Indonesiaku Kaya Budaya pada Bab 6. Hasil observasi pada guru dan peserta didik pada penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal yang dapat dilihat pada diagram 1 sebagai berikut :

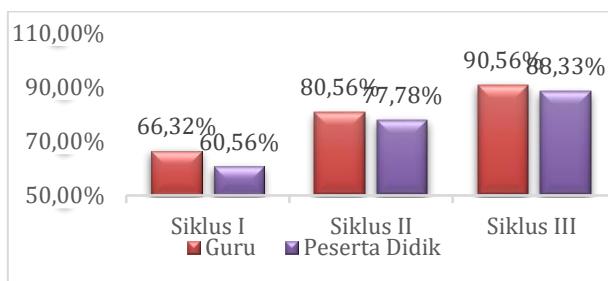


Diagram 1. Hasil Observasi Penerapan Model *PjBL* dengan Kearifan Lokal terhadap Guru dan Peserta Didik

Hasil observasi kepada guru dan peserta didik berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa penerapan model *PjBL* dengan kearifan lokal setiap siklusnya mengalami peningkatan baik pada guru maupun pada peserta didik. Pada siklus I rata-rata observasi kepada guru dan peserta didik memiliki persentase sebesar 65,83% dan 60,56% memiliki kategori cukup baik dan kurang baik. Pada siklus II rata-rata observasi kepada guru dan peserta didik memiliki persentase sebesar 80,56% dan 77,78% memiliki kategori baik dan cukup baik. Pada siklus III rata-rata observasi kepada guru dan peserta didik memiliki persentase sebesar 90,56% dan 88,33% memiliki kategori sangat baik dan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase siklus I sampai III selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sehingga target ketercapaian penelitian pada siklus III sudah mencapai target yang diharapkan.

Kendala yang mendominasi dari siklus I - III yaitu (1) masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan (2) pada saat pelaksanaan pembelajaran waktu tidak sesuai rencana, karena proses pembuatan proyek membutuhkan waktu cukup lama. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada yaitu dengan cara (1) guru sebaiknya selalu melibatkan peserta didik secara aktif, dengan meminta peserta didik mengulang kembali poin-poin penting yang telah dijelaskan, dan (2) guru melakukan tenggat waktu bertahap pada saat pembuatan proyek menjadi tahapan kecil dengan *deadline* yang jelas supaya *progress* proyek menjadi lebih teratur. Kendala yang terjadi dalam penerapan model *PjBL* memang sudah umum terjadi karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan keaktifan yang dimiliki oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Cintang et al., 2018) bahwa “*students need the skills that will be used in completing the project, including: discipline, teamwork, and activeness. In contrast, student's indiscipline will be a factor impeding the project completion*”.

Penilaian kreativitas dilakukan pada saat kegiatan proses pembuatan proyek, sedangkan penilaian hasil belajar IPAS di lakukan menggunakan lembar soal evaluasi pada saat setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk melihat hasil peningkatan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS peserta didik.

Berikut adalah hasil peningkatan kemampuan kreativitas IPAS kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada diagram 2 dan tabel 1 sebagai berikut :

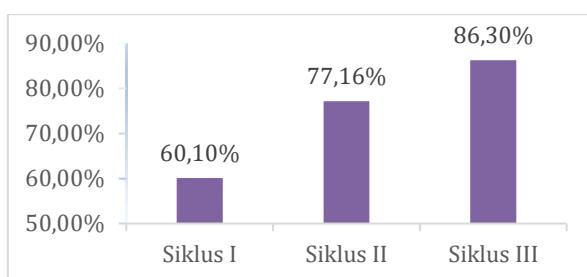


Diagram 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam membuat proyek pada siklus I memiliki persentase sebesar 60,10% dengan indikator kreativitas sedang. Rincian pada hasil penilaian kreativitas pada indikator *fluency* (kelancaran) memiliki persentase sebesar 56,73%, pada indikator *flexibility* (kelenturan) memiliki persentase sebesar 60,10%, indikator *originality* (keaslian) memiliki persentase sebesar 60,10%, dan pada indikator *elaboration* (mengelaborasi) memiliki persentase sebesar 58,56%. Pada siklus II memiliki persentase sebesar 77,16% dengan kategori sedang. Memiliki rincian sebagai

berikut pada indikator *fluency* (kelancaran) memiliki persentase sebesar 79,81%, pada indikator *flexibility* (kelenturan) memiliki persentase sebesar 74,04%, indikator *originality* (keaslian) memiliki persentase sebesar 60,10%, dan pada indikator *elaboration* (mengelaborasi) memiliki persentase sebesar 78,85%. Pada siklus III memiliki persentase sebesar 86,30% dengan indikator kreativitas tinggi. Dengan rincian sebagai berikut pada indikator *fluency* (kelancaran) memiliki persentase sebesar 86,54%, pada indikator *flexibility* (kelenturan) memiliki persentase sebesar 84,62%, indikator *originality* (keaslian) memiliki persentase sebesar 84,62%, dan pada indikator *elaboration* (mengelaborasi) memiliki persentase sebesar 89,42%.

Kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik semakin meningkat pada setiap siklusnya disebabkan karena adanya pembuatan proyek yang dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik baik secara berkelompok maupun individu dan dilakukan perbaikan serta pemberian evaluasi pada setiap tahap untuk perbaikan pembuatan proyek pada pertemuan yang selanjutnya, hal ini bertujuan untuk membangun motivasi dan sikap positif peserta didik pada pembuatan proyek yang akan datang.

Pembuatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik berupa *mind mapping* tentang kearifan lokal, anyaman dari bambu, dan peta keberagaman budaya berkaitan erat dengan kemampuan kreativitas yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* atau *flexible thinking* (kelenturan atau berpikir luwes), *originality* atau *original thinking* (keaslian atau berpikir original) dan *elaboration* atau *elaboration ability* (kemampuan mengelaborasi). Hal ini dapat berdampak positif terhadap kemampuan kreativitas peserta didik. Pembuatan proyek yang berkaitan dengan pengetahuan tetang pembelajaran IPAS pada materi Indonesia Kaya Budaya Bab 6 pada kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert. 1 (%)	Pert.2 (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pert. 1 (%)
90-100	0	15,38	11,54	57,69	46,15
80-89	38,46	46,15	61,54	26,92	46,15
70-79	42,31	30,77	23,08	11,54	0
60-69	7,69	3,85	3,85	3,85	7,69
50-59	7,69	3,85	0	0	0
<50	3,85	0	0	0	0
Nilai Tertinggi	88	100	100	100	100
Nilai Terendah	41	53	65	65	65
Rata-Rata	75	82	83	89	89
Tuntas	73,08	80,77	84,62	84,62	92,31
Belum Tuntas	26,92	19,23	15,38	15,38	7,69

Penerapan materi Indonesia Kaya Budaya bab 6 pada kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar IPAS pada siklus I sampai siklus III yang cukup signifikan. Pengukuran hasil belajar melalui kegiatan penggerjaan soal pretes dan evaluasi pada setiap pertemuan memberikan dampak terhadap peserta didik supaya terlatih melakukan pembelajaran berdasarkan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya dan kemudian diukur kemampuan setelah melaksanakan pembelajaran melalui soal evaluasi. Hal ini berdampak dan berguna sebagai pengukuran kemampuan hasil belajar peserta didik dalam menerima dan mencerna pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada siklus I memiliki persentase ketuntasan pada pertemuan 1 sebesar 73,08% dan pada pertemuan 2 sebesar 80,77%, terjadi peningkatan sebesar 7,69%. Pada siklus

II memperoleh persentase yang sama yaitu sebesar 84,62%, terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 3,85%. Sedangkan pada siklus III lebih baik dari siklus II yaitu memiliki persentase ketuntasan pada pertemuan 1 sebesar 92,31% terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 7,69%. Dari hasil persentase yang ada, membuktikan bahwa hasil belajar IPAS Peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang memiliki peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan kearifan lokal pada mata Pelajaran IPAS kelas IV mendapatkan hasil yang memberikan dampak positif pada peserta didik baik pada kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS yang semakin meningkat pada setiap siklusnya. Perbedaan penelitian yang ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari proses penelitian yang dilakukan dengan mengaitkan materi Indonesiaku Kaya Budaya dengan potensi kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar.

Penelitian ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS bagi peserta didik dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkasari dkk., (2022) melalui penerapan model *PjBL* terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian juga dilakukan oleh Wicaksana dkk., (2022) melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik untuk menerapkan model *PjBL* dengan kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar terbukti dengan meningkat pada setiap siklusnya.

Meningkatnya kemampuan kreativitas pada peserta didik dibuktikan dengan adanya hasil penilaian yang meningkat dan hasil proyek yang semakin baik setiap siklusnya. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan pada setiap pertemuan di setiap siklusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPAS kelas IV SD negeri 3 Kalirancang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil penilaian observasi, kreativitas, dan hasil belajar IPAS pada siklus I, II, dan III. Implikasi secara teoritis memiliki dampak positif terhadap peserta didik dan secara praktis dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan kearifan lokal bermanfaat bagi peserta didik karena pengetahuan mengenai kearifan lokal sangat penting dan berguna untuk menunjang pembelajaran dan kehidupan sosial di masyarakat. Diharapkan dengan adanya penelitian yang telah dilaksanakan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan adanya pengembangan serta tindak lanjut penelitian mengenai kearifan lokal maupun nasional yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Puji, I. dodi. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pedidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 564–565.
- Basri, H. (2018). Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/11054>
- Cintang, N., Setyowati, D. L., & Handayani, S. S. D. (2018). The Obstacles and Strategy of Project Based Learning Implementation in Elementary School. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1), 7–15. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.7045>

- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Application of Project-Based Learning Model in Pancasila Education Subjects to Improve Learning Outcomes and Practicing the Meaning of Pancasila Values. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 6887–6901. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Kartika, W. I., Mutmainnah, S. L., Agustina, N., & Salimi, M. (2019). Facilitating Learning Styles in Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 514. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26836>
- Oktaviasary, A. (2024). *Gempuran Budaya Modern terhadap Budaya Lokal Generasi Alpha : Tinjauan Literatur Review*. 10(4), 4330–4337.
- Pratami, D., Akhmal, N. H., Maulana, M. I. I. M., & Hassan, S. A. H. S. (2024). Introducing Project-Based Learning Steps To the Preschool Teachers in Bandung, Indonesia. *Journal of Technology and Science Education*, 14(3), 883–902. <https://doi.org/10.3926/jotse.2398>
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., Aji, P. T., Slamet, U., Surakarta, R., & Purwokerto, U. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(20), 14514–14520.
- Sanjaya, P. (2022). Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9843(1), 186–195. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH>
- Wicaksana, T. I., Ambiyar, A., Maksum, H., & Irfan, D. (2022). Penerapan model (PJBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran pemrograman berorientasi objek. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 470. <https://doi.org/10.29210/30032058000>